

Determinan Stunting pada Balita di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pirak Timu Kabupaten Aceh Utara

Determinants of Stunting in Toddlers During The Covid-19 Pandemic in The Work Area of Pirak Timu Health Center North Aceh District

Elmina Tampubolon¹, Vierto Irennius Girsang²

¹ Institut Kesehatan Deli Husadai

² Universitas Sari Mutiara

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic in Indonesia has prevented several basic health services, especially Posyandu, from being carried out, which can hinder the achievement of the 2024 national target, which is to reduce the stunting rate to 14%. The aim of the study was to analyze the determinants of stunting in toddlers during the Covid-19 pandemic in the Pirak Timu Community Health Center, North Aceh District. This type of research is quantitative analytic. The sample of this study was stunted toddler mothers who lived in the working area of the Pirak Timu Health Center, North Aceh Regency, totaling 65 people. Data collection was carried out using the interview method using a questionnaire carried out from December 2021 to January 1st 2022. Data analysis was univariate, bivariate, and multivariate using a multiple logistic regression test. Variables related to the incidence of stunting in toddlers are history of exclusive breastfeeding, diet, knowledge, and income. Meanwhile, the variable that is not related to the incidence of stunting is parity. The conclusion obtained is that there is a relationship between a history of exclusive breastfeeding, diet, knowledge, and income with the incidence of stunting in toddlers during the Covid-19 pandemic at the Pirak Timu Health Center, North Aceh District.

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan tidak terlaksananya beberapa pelayanan kesehatan dasar khususnya Posyandu sehingga dapat menghambat tercapainya target nasional tahun 2024 yaitu menurunkan angka stunting menjadi 14%. Tujuan penelitian adalah menganalisis determinan kejadian stunting pada anak balita di era pandemi Covid-19 di daerah kerja Puskesmas Pirak Timu Kabupaten Aceh Utara. Jenis penelitian adalah kuantitatif analitik. Sampel penelitian ini adalah ibu balita stunting yang tinggal di area kerja Puskesmas Pirak Timu Kabupaten Aceh Utara sebanyak 65 orang. Data dikumpulkan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Januari 2022. Data disajikan berdasarkan hasil analisis univariat yaitu distribusi frekuensi setiap variabel), analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square, dan multivariat dengan menggunakan uji statistik regresi logistik ganda. Hasil penelitian menunjukkan riwayat ASI Eksklusif, pola makan, pengetahuan, dan pendapatan berhubungan dengan stunting pada balita dan variabel yang paling berhubungan adalah pendapatan. Kesimpulan yang didapatkan adalah pendapatan, pengetahuan, pemberian ASI dan pola makan adalah faktor yang berhubungan dengan stunting pada balita di era Covid 19.

Keywords : Covid-19 pandemic, determinants of stunting, toddlers

Kata Kunci : Balita, determinan stunting, pandemi Covid-19

Correspondence : Elmina Tampubolon

Email : emmitampu@gmail.co.id

• Received 09 November 2022 • Accepted 03 Oktober 2023 • Published 30 November 2023
• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss3.1393>

PENDAHULUAN

Stunting (kerdil/pendek) adalah indikator status gizi yang diperoleh dari hasil pengukuran tinggi badan berdasarkan umur anak yang hasilnya lebih kecil dari - 2 SD menurut standar pertumbuhan anak WHO. Keadaan ini dikarenakan anak kekurangan gizi kronis sejak dari kandungan hingga anak berusia 24 bulan (1000 hari pertama kehidupan). Stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu: penyakit infeksi, asupan gizi rendah, pola asuh, sosial ekonomi rendah, jumlah anggota keluarga, status gizi ibu saat hamil, kondisi sanitasi lingkungan, dan faktor lainnya.^{7,13,15}

Dampak negatif dari stunting adalah anak akan sulit mencapai tumbuh kembang yang optimal.⁹ Dampak ini dapat dilihat dalam jangka waktu yang singkat yaitu kesehatan dan perkembangan kognitif anak; maupun dalam jangka waktu yang lebih lama yaitu produktivitas dan kesejahteraan anak.^{16,19}

Stunting hingga kini masih menjadi salah satu dari lima masalah kesehatan utama di Indonesia yang perlu untuk segera ditangani oleh pemerintah (Kemenkes, 2020).¹⁴ Prevalensi balita stunting di Indonesia memang sudah menunjukkan penurunan pada tahun 2018 yaitu menjadi 30,8% dari yang sebelumnya sebesar 37,2% pada tahun 2013.^{8,9} Walaupun sudah turun namun prevalensi stunting masih di atas batas rata-rata yang ditetapkan oleh WHO yaitu kurang dari 20%.

Pandemi Covid 19 menyebabkan banyak perubahan diberbagai sector khususnya sektor kesehatan. Hampir seluruh program kesehatan khususnya pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan anak seperti pemeriksaan dan pemantauan kesehatan ibu dan anak secara rutin di posyandu tidak dapat berjalan. Hal ini kemungkinan berdampak pada peningkatan jumlah anak stunting di Indonesia yang diperkirakan meningkat 15% pada akhir tahun 2020.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, Aceh merupakan peringkat ketiga tertinggi di Indonesia untuk prevalensi stunting yaitu 37,3% dan ini lebih besar dari rata-rata prevalensi secara nasional yaitu 30,8% dan perbedaan angka ini bahkan sangat besar bila dibandingkan dengan provinsi Papua, Maluku dan provinsi daerah Indonesia Timur lainnya. Berdasarkan prevalensi balita stunting, Aceh berada pada urutan pertama tertinggi (37,9%), dan angka ini juga lebih besar

bila dibandingkan dengan angka rata-rata secara nasional (29,9%).⁹

Berdasarkan hasil survei pendahuluan prevalensi balita *stunting* di Kabupaten Aceh Utara tahun 2020 menunjukkan prevalensi balita stunting di 20 Kecamatan di Kabupaten Aceh Utara lebih tinggi dari rata-rata prevalensi stunting di Provinsi Sumatera Utara (28,5%).

Berdasarkan data yang diperoleh di Kabupaten Aceh Utara, Kecamatan Pirak Timu merupakan kecamatan dengan prevalensi stunting yang paling tinggi tahun 2021.¹¹ Persentase prevalensi stunting meningkat karena petugas kesehatan fokus pada pelaksanaan vaksin massal kepada masyarakat dalam rangka penanggulangan Covid 19 dan terbatasnya pelayanan KIA/KB selama masa pandemi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan stunting pada balita di daerah kerja Puskesmas Pirak Timu Kabupaten Aceh Utara pada masa pandemi Covid-19.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif analitik. Populasi penelitian adalah seluruh ibu balita yang bertempat tinggal disekitar wilayah penelitian dan besar sampel minimum yang diperoleh adalah 65 orang yang diambil dengan cara *Purposive Sampling*. Kriteria inklusi sampel yaitu ibu yang memiliki balita dengan kondisi tubuh sehat, tidak ada riwayat penyakit kronis, dan tinggal di wilayah penelitian. Kriteria Eksklusi sampel adalah: ibu yang memiliki balita dengan cacat bawaan atau kelainan congenital.

Teknik pengumpulan data adalah wawancara menggunakan instrumen yaitu berupa kuesioner. Variabel dependen yaitu kejadian stunting dibagi menjadi stunting dan tidak stunting. Penentuan kejadian stunting yaitu dengan cara membandingkan panjang badan berdasarkan umur anak dengan tabel antropometri untuk melihat apakah anak mengalami stunting atau tidak (Permenkes RI No 2, 2020). Variabel Pemberian ASI dibagi menjadi 2 kategori yaitu diberi ASI dan tidak diberi ASI. Pengukuran pola makan berdasarkan jenis, jumlah dan frekuensi makan yang kemudian dibagi menjadi 2 kategori yaitu memenuhi dan tidak memenuhi standar. Pengetahuan ibu terdiri atas dua kategori yaitu baik

dan kurang baik. Pendapatan dibagi atas 2 kategori yaitu < Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Aceh Utara 2022 dan \geq UMK. Paritas terdiri atas 2 kategori yaitu tidak berisiko dan berisiko. Analisis data dilakukan secara univariat yaitu pemaparan dalam bentuk jumlah/frekuensi dan persentase dari setiap variabel penelitian; tabel silang hasil uji chi square (analisis bivariat) dan tabel hasil uji regresi logistik ganda (multivariat).

Penelitian ini telah memperoleh izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan dari Universitas Sari Mutiara nomor:1181/F/KEP/USM/XI/2021 tanggal 22 November 2021.

HASIL

Berikut ini adalah distribusi frekuensi variabel penelitian yang terdiri dari pemberian ASI, pola makan, pengetahuan, pendapatan, paritas dan kejadian stunting

Tabel 1. Analisis Univariat

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Pemberian ASI		
Diberi ASI	20	30,77
Tidak diberi ASI	45	69,23
Total	65	100,00
Pola Makan		
Sesuai	35	53,85
Tidak Sesuai	30	46,15
Total	65	100,00
Pengetahuan		
Baik	30	46,15
Kurang Baik	35	53,85
Total	65	100,00
Pendapatan		
Tinggi	26	40,00
Rendah	39	60,00
Total	65	100,00
Paritas		
Tidak Berisiko	35	53,85
Berisiko	30	46,15
Total	65	100,00
Stunting		
Ya	34	52,31
Tidak	31	47,69
Total	94	100,00

Tabel diatas menunjukkan bahwa kebanyakan balita mengalami stunting (52,31%) dan lebih dari 50% bayi tidak diberikan ASI oleh ibunya (69,23%). Proporsi ibu dengan pola makan anak memenuhi standar cukup besar yaitu 53,85%

dan ibu dengan kategori pengetahuan baik juga lebih dari 50%. Sebanyak 60% ibu memiliki pendapatan rendah dan kebanyakan memiliki anak kurang atau sama dengan 2 (53,85%).

Hubungan pemberian ASI, pola makan, pengetahuan, pendapatan, dan paritas terhadap kejadian Stunting di Kabupaten Aceh Utara dapat dilihat pada berikut:

Tabel 2. Hubungan Pemberian ASI, Pola Makan, Pengetahuan, Pendapatan, dan Paritas dengan Stunting pada Balita di Puskesmas PIRAK Timu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Variabel	Stunting				P value
	Ya	Tidak	f	%	
Pemberian ASI					
Tidak diberi ASI	28	43,1	17	26,2	0,033
Diberi ASI	6	9,2	14	21,5	
Total	34	52,3	31	47,7	
Pola Makan					
Sesuai	13	20,0	22	33,8	0,017
Tidak Sesuai	21	32,3	9	13,8	
Total	34	52,3	31	47,7	
Pengetahuan					
Baik	10	15,4	20	30,8	0,010
Tidak Baik	24	36,9	11	16,9	
Total	34	52,3	31	47,7	
Pendapatan					
Tinggi	8	12,3	18	58,1	0,010
Rendah	26	40	13	20	
Total	34	52,3	31	47,7	
Paritas					
Tidak berisiko	15	23,1	20	30,8	0,162
Berisiko	19	29,2	11	16,9	
Total	34	52,3	31	47,7	

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa ada kaitan antara pemberian ASI, pola makan, pengetahuan dan pendapatan dengan kejadian stunting (p value < 0.05). Variabel yang tidak berhubungan dengan stunting adalah paritas,

namun paritas masuk dalam seleksi kandidat untuk analisis regresi logistik ganda. Hasil analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Multivariat Determinan Stunting Pada Balita

Variabel	P value	Exp (B)	95% C.I for Exp (B)	
			Lower	Upper
Pola Makan	0,208	2,279	0,631	8,224
Pengetahuan	0,106	2,870	0,799	10,308
Pendapatan	0,011	4,437	1,401	14,057

Berdasarkan hasil analisis multivariat diketahui bahwa pendapatan memiliki nilai p terkecil sehingga dapat disimpulkan bahwa anak dari keluarga dengan pendapatan yang rendah berpeluang 4,4 kali mengalami stunting.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menggunakan uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pemberian ASI dengan kejadian stunting pada balita. Hasil studi ini juga sesuai dengan beberapa penelitian lainnya yang juga menunjukkan bahwa status gizi balita dipengaruhi oleh pemberian ASI.^{1,4} Hal ini menegaskan bahwa stunting pada balita dapat dicegah dengan cara memberikan ASI pada baduta khususnya di masa pandemi Covid-19.¹⁹ Hal ini dikarenakan, Pandemi Covid-19 dapat meningkatkan kecemasan dan stress ibu sehingga membuat kurangnya produksi ASI dan akhirnya memilih memberikan susu formula. Pemberlakuan *lockdown* yang menyarankan untuk semua orang tetap di rumah saat pandemi covid 19 juga membuat ibu banyak terpapar dengan promosi susu melalui iklan televisi maupun radio sehingga mengubah pemahaman ibu bahwa susu formula lebih bagus untuk meningkatkan kecerdasan bayi daripada ASI.

Hasil uji bivariat juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan, pengetahuan, dan pendapatan dengan kejadian stunting di puskesmas Pirak Timu Kabupaten Aceh Utara. Penyebab umum stunting adalah kurangnya

asupan makan.^{1,2,4,17} Pola makan anak dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu karena pengetahuan adalah faktor penentu perilaku seseorang. Ibu dengan pengetahuan gizi yang kurang akan memberikan makanan dengan jumlah, jenis dan frekuensi yang kurang tepat.^{6,18} Kejadian pandemi covid 19 juga berdampak terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi. Hal ini dikarenakan beberapa kegiatan yang membutuhkan interaksi langsung terbatas begitu juga dengan beberapa kegiatan di puskesmas dan posyandu seperti penyuluhan ditiadakan pada awal pandemi sampai dengan awal tahun 2021.

Hasil penelitian menggunakan uji regresi logistik ganda menunjukkan faktor yang sangat berhubungan dengan stunting di era pandemi covid-19 adalah pendapatan. Hasil studi menunjukkan bahwa jumlah anak stunting lebih tinggi di negara-negara dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah dibandingkan dengan negara yang memiliki tingkat pendapatan tinggi. Beberapa hasil studi juga menunjukkan tingkat pendapatan berhubungan dengan kejadian stunting pada anak. Risiko memiliki anak stunting lebih besar pada keluarga dengan status ekonomi rendah dibandingkan dengan keluarga dengan keluarga dengan status ekonomi tinggi. Makanan yang dikonsumsi pada keluarga dengan pendapatan rendah biasanya jumlahnya sedikit dan kurang bervariasi sehingga meningkatkan risiko kurang gizi pada anak.^{1,5,10,12} Pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap pendapatan masyarakat di Pirak Timu dimana penduduknya mayoritas bekerja sebagai pedagang. Pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah menyebabkan aktifitas berdagang menjadi berhenti dan karyawan di beberapa perusahaan juga banyak yang di PHK karena perusahaan berhenti produksi. Hal ini otomatis mempengaruhi berkurangnya pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat juga rendah.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan: faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak balita adalah pola makan, pemberian ASI,

pengetahuan, dan pendapatan ; paritas tidak berhubungan dengan kejadian stunting; dan faktor yang berhubungan erat dengan stunting pada balita adalah pendapatan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana atas dukungan beberapa pihak, untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada 1) LP3M Institut Kesehatan Deli Husada yang telah memberi izin pelaksanaan penelitian, 2) Mastuti yang memberikan kontribusi dalam pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abebe, Z., Desse, G., & Baye, K. (2017). Child feeding style is associated with food intake and linear growth in rural Ethiopia. *Appetite*, 116, 132–138. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2017.04.033>
2. Al-Mansoob, M. A. K., & Masood, M. S. A. (2018). The Relationship between Stunting and Some Demographic and Socioeconomic Factors among Yemeni Children and Adolescents. *Advances in Public Health*, 2018.
3. Asura, N., Septiani, W., Natassa, J., Kesehatan, P., Stikes, M., Tuah, H., ... Covid-, P. (2021). Analisis Faktor Balita Stunting Pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Ungar Kabupaten Karimun. *Prosiding SNP2M UMAHA 2021*, 1(1), 154–159.
4. Bartleman, J. (2019). Infant and child nutrition. *Paediatric Nutrition*, 47(3), 195–198. <https://doi.org/10.1016/j.mpm.2018.12.002>
5. Danaei, G., Andrews, K. G., Sudfeld, C. R., Mccoy, C., Peet, E., Sania, A., ... Fawzi, W. W. (2016). Risk Factors for Childhood Stunting in 137 Developing Countries: A Comparative Risk Assessment Analysis at Global, Regional, and Country Levels, 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002164>
6. Fausat, A. F., & Naphtali, J. (2014). Socioeconomic characteristics and food diversity amongst high income households: a case study of maiduguri metropolis, borno state, Nigeria. *American Journal of Social and Management Sciences*, 19–26. <https://doi.org/10.5251/ajms.2014.5.1.19.26>
7. Fikadu, T., Assegid, S., & Dube, L. (2014). Factors associated with stunting among children of age 24 to 59 months in Meskan district, Gurage Zone, South Ethiopia: a case-control study. *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*, 9(4), 1–7. <https://doi.org/10.4314/ajfand.v9i4.43872>
8. Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar.
9. Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar.
10. Kyu, H. H., Shannon, H. S., Georgiades, K., & Boyle, M. H. (2013). Association of Urban Slum Residency with Infant Mortality and Child Stunting in Low and Middle Income Countries. *Hindawi Publishing Corporation Biomed Research International*, 2013, 1–12. Retrieved from <https://doi.org/10.1155/2013/604974>
11. Pacheco, C., Picauly, I., & Sinaga, M. (2017). Health, Food Consumption, Social Economy, and Stunting Incidency in Timor Leste. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 261–269.
12. Perkins, J. M., Kim, R., Krishna, A., McGovern, M., Aguayo, V. M., & Subramanian, S. V. (2017). Understanding the association between stunting and child development in low- and middle-income countries: Next steps for research and intervention. *Social Science and Medicine*, 193, 101–109. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2017.09.039>
13. Permenkes RI No 2. (2020). Standar Antropometri Anak.
14. Pritchard, N. (2019). A practical approach to the assessment of faltering growth in the infant and toddler. *Paediatrics and Child Health*, 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.paed.2019.06.007>
15. Scharf, R. J., Rogawski, E. T., Murray-Kolb, L. E., Maphula, A., Svensen, E., Tofail, F., ... DeBoer, M. D. (2018). Early childhood growth and cognitive outcomes: Findings from the MAL-ED study. *Maternal and Child Nutrition*, 14(3). <https://doi.org/10.1111/mcn.12584>
16. Tampubolon, E., & Syafiq, A. (2019). Quality of Complementary Food for Child Growth in Limo District, Depok City, West Java, Indonesia, 8(12), 141–146.

17. Umar, F., Nurhaeda, & Juwita. (2021). Analisis Faktor-faktor Risiko Stunting Anak Balita pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tawaeli Kota Palu Tahun 2020. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 4(3), 413–418.
18. UNICEF. (2012). *Ringkasan Kajian Gizi Ibu & Anak*.
19. WHO. (2017). Guidance on Ending The Inappropriate Promotion of Foods for Infants and Young Children. *WHO Library Cataloguing-in-Publication Data*.